

Original Research Paper

Pelatihan Pengembangan Produk Pangan Berbasis Kelor Sebagai Upaya Penanggulangan Stunting Pada Balita Di Desa Malaka Kecamatan Pemenang Lombok Utara

Ines Marisy Dwi Anggraini¹⁾, Zainuri²⁾, Qabul Dinanta Utama³⁾, Rini Nofrida⁴⁾, Novia Rahayu⁵⁾, Made Gendis Putri Pertiwi⁶⁾, dan Dilla Afriansyah⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i4.9843>

Sitasi: Anggraini, D, M, I., Zainuri., Utama, D, Q., Nofrida, R., rahayu, N., Pertiwi, P, G, M., & Afriansyah, D. (2024). Pelatihan Pengembangan Produk Pangan Berbasis Kelor Sebagai Upaya Penanggulangan Stunting Pada Balita Di Desa Malaka Kecamatan Pemenang Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4)

Article history

Received: 30 Oktober 2024

Revised: 17 November 2024

Accepted: 15 Desember 2024

*Corresponding Author: Ines Marisy Dwi Anggraini,
Universitas Mataram, Mataram,
Indonesia;
Email:
inesmarisy@unram.ac.id

Abstract: Kasus stunting di Provinsi NTB masih cukup tinggi. Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu kabupaten lokus stunting di NTB. Permasalahan stunting dapat ditangani dengan pemberian makanan bernutrisi tinggi. Kelor adalah tanaman *indigenous* yang memiliki nilai nutrisi yang tinggi yang dapat digunakan sebagai makanan untuk menanggulangi stunting. Selama ini pengolahan kelor hanya dibuat menjadi sayur bening sebagai lauk pendamping makan yang kurang menarik bagi anak-anak. Dalam bidang pangan upaya diversifikasi daun kelor saat ini telah banyak dikembangkan. Daun kelor dapat diolah berbagai varian makanan dan minuman seperti teh kelor dan puding kelor yang lebih menarik serta mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan pengembangan produk pangan berbasis kelor kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengaplikasikannya dengan mudah sehingga dapat dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode pemberian materi dan demonstrasi. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi ditunjukkan dengan aktifnya peserta dalam diskusi dan ikut serta dalam proses pembuatan puding kelor.

Keywords: stunting, kelor, puding.

Pendahuluan

Stunting adalah kondisi kronis kekurangan gizi yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Kekurangan gizi usia dini dapat menyebabkan tingginya angka kematian bayi dan anak, penderita mudah mengalami kegemukan, postur tubuh tidak maksimal, dan daya kognitif menurun (Crookston dkk, 2010). Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sebagai salah satu provinsi yang menyumbangkan angka stunting tertinggi di Indonesia. Pada tahun 2022, stunting di NTB berkisar 32,7% dengan

presentasi stunting terbesar kedua berada di Kabupaten Lombok Utara sebesar 35,9 % (Kemenkes RI 2022). Angka ini masih lebih besar dibandingkan dengan target pemerintah pusat yaitu 14% pada tahun 2024. Tingginya prevalensi stunting di NTB merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya Indeks Prestasi Masyarakat (IPM) NTB sehingga diperlukan strategi dalam menangani permasalahan tersebut. Stunting dapat terjadi akibat defisiensi nutrisi pertumbuhan diantaranya kebutuhan kalori, karbohidrat, protein, dan lemak sementara mikronutrien yang penting dalam mencegah stunting ialah zat zink (Brown dkk., 2002), kalsium dan vitamin D (Bueno & Czepielewski, 2008). Strategi yang dapat dilakukan

dalam menanggulangi stunting adalah diet yang mengandung kecukupan gizi.

Kelor (*Moringa oleifera*) merupakan tanaman indigenous yang umum dijadikan sayuran oleh masyarakat NTB memiliki nutrisi yang tinggi. Hasil penelitian Zakaria dkk (2012) menunjukkan bahwa kandungan gizi per 100 g daun kelor mengandung berturut-turut protein 28,25 %, β -karoten (Provitamin A) 11,9 mg, Kalsium 2241,19 mg, zat besi 35,91 mg, dan magnesium 28,03 mg. Daun kelor pun dianjurkan sebagai makanan pendamping ASI (MPASI) karena kandungan nutrisinya yang memadai. Penyajian daun kelor masih sangat tradisional terutama di wilayah NTB, sehingga daya tarik terhadap makanan ini kurang menarik perhatian terutama anak-anak. Oleh karena itu diperlukan kreasi dalam mengolah daun kelor agar dapat menjadi pangan fungsional. Bentuk olahan yang disukai anak-anak adalah puding. Selain rasa puding yang manis, tekstur lembut, puding juga disajikan dalam suhu dingin yang sangat disukai anak-anak.

Pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat desa Malaka tentang pengolahan kelor menjadi produk pangan yang lezat, bergizi dan disukai oleh anak-anak. Selanjutnya melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu dalam proses penanggulangan kasus stunting di desa Malaka.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui serangkaian tahapan kegiatan yang meliputi optimasi dan pembuatan contoh produk di laboratorium lalu dilanjutkan dengan pelatihan kepada masyarakat. Kegiatan pelatihan tersebut dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan dilanjutkan dengan praktek pembuatan produk puding kelor.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat bertempat di rumah sekretaris Desa Malaka. Desa Malaka terletak dekat dengan laut. Banyak warganya yang berprofesi sebagai nelayan dan ketersediaan ikan yang merupakan sumber makanan bergizi tinggi tersedia dalam jumlah yang berlimpah serta mudah didapatkan. Akan tetapi masih banyak ditemukan

kasus balita stunting di desa ini. Berdasarkan keterangan dari Sekretaris desa Malaka bahwa kasus stunting pada balita masih menjadi salah satu masalah yang menjadi perhatian pemerintah desa. Masyarakat di Desa Malaka pada umumnya masih memiliki wawasan yang minim tentang stunting. Masyarakat di Desa Malaka banyak yang menganggap enteng stunting pada anak-anak yang berusia balita karena tidak tahu tentang dampak jangka panjang stunting pada anak-anak. Petugas Kesehatan dari Puskesmas Nipah yang mendampingi kegiatan pengabdian masyarakat ini menyatakan salah satu penyebab tingginya kasus stunting di Desa Malaka antara lain karena masih rendahnya pengetahuan Ibu-ibu tentang pentingnya pemberian makanan yang bergizi pada anak-anak. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini dirasakan tepat sasaran dan dapat mengatasi permasalahan stunting di desa Malaka.

Peserta yang menghadiri kegiatan pengabdian ini berjumlah 19 orang yang umumnya merupakan ibu rumah tangga dan mereka cukup antusias selama kegiatan berlangsung. Selama kegiatan berlangsung, terjadi interaksi dalam bentuk tanya jawab dan diskusi antara dosen sebagai pemateri dan peserta mengenai produk-produk pangan olahan yang dapat dibuat dari daun kelor. Foto peserta kegiatan pengabdian bisa dilihat pada Gambar 1.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode penyampaian materi dan demonstrasi. Pada tahap awal pemateri memberikan penjelasan cara pembuatan puding dan teh kelor dengan menggunakan alat bantu yang bisa dilihat pada Gambar 2. Gambar 3 menunjukkan pemateri saat menyampaikan materi kepada peserta. Para peserta kegiatan memiliki tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi selama mengikuti kegiatan yang terlihat dari keseriusan peserta dalam menyimak materi-materi yang disampaikan, melakukan tanya jawab dan diskusi.



Gambar 1. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 2. Alat peraga saat kegiatan



Gambar 3. Pemateri saat menyampaikan materi kepada peserta

Pada saat penyampaian materi para peserta disuguhkan puding kelor yang sudah dibuat oleh tim pengabdian untuk dicicipi yang bisa dilihat pada Gambar 4. Hal ini sekaligus sebagai bagian dari kegiatan pengujian sensoris atau organoleptik puding kelor dimana peserta tersebut bertindak sebagai panelis. Pengujian organoleptik ini merupakan cara pengujian menggunakan indera manusia sebagai alat utama untuk mengukur daya penerimaan terhadap produk. Adapun hasil pengujian organoleptik menunjukkan bahwa para peserta menyukai puding kelor yang disajikan dan ini merupakan bagian dari uji hedonik, yaitu berdasarkan tingkat kesukaan. Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan puding kelor yang dapat dilihat pada Gambar 5. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi ditunjukkan dengan terlibatnya para peserta dalam proses pembuatan puding kelor.



Gambar 4. Para peserta mencicipi puding kelor



Gambar 5. Demonstrasi pembuatan puding kelor

Setelah mengikuti kegiatan ini pengabdian ini diharapkan para peserta dapat menerapkan informasi dan ilmu yang diperoleh sehingga mampu membuat produk pangan berbasis kelor yang kaya gizi dan disukai oleh anak-anak. Hal ini diharapkan dapat membantu untuk menanggulangi dan mengurangi angka kasus stunting pada balita di Desa Malaka.

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil setelah melaksanakan kegiatan pengabdian "Pelatihan Pengembangan Produk Pangan Berbasis Kelor Sebagai Upaya Penanggulangan Stunting Pada Balita Di Desa Malaka Kecamatan Pemenang Lombok Utara" ini antara lain sebagai berikut: Kegiatan pengabdian dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan pelaksanaannya berjalan lancar. Peserta yang merupakan Ibu-ibu PKK dan Kader Posyandu desa Malaka dapat mengetahui cara mengolah daun kelor menjadi produk pangan lezat yang bergizi tinggi untuk menanggulangi stunting pada balita. Peserta kegiatan pengabdian menunjukkan semangat dan antusiasme tinggi selama mengikuti kegiatan yang ditunjukkan dengan keseriusan dalam mendengarkan penjelasan dari tim pengabdian serta aktif berdiskusi.

Saran

Saran pada kegiatan ini yaitu agar kegiatan ini dapat berlanjut dengan materi yang lebih dalam serta dapat mengembangkan produk dari daun kelor yang lain untuk membantu menanggulangi stunting di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah memberi dukungan

penuh sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

- Brown KH, Peerson JM, Rivera J, Allen LH. 2002. Effect of supplemental zinc on the growth and serum zinc concentrations of prepubertal children: a meta-analysis of randomized controlled trials. *The American Journal of Clinical Nutrition* 75: 1062 - 1071.
- Bueno AL, Czepielewski MA. 2008. [Review article] the importance for growth of dietary intake of calcium and vitamin D. *Journal de Pediatria* 84(5):386-394.
- Crookston, B. T., Mary, E. P., Stephen, C. A., Ty, T. D., Ray, M. M., Joseph, B. S., Christina, A. P., dan Kirk, A. D. 2010. Children who recover from early stunting and children who are not stunted demonstrate similar levels of cognition. *The Journal of Nutrition*. 140: 1996-2001.
- Kemenkes RI. 2022. Buku saku hasil survei status gizi Indonesia. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan kementerian Kesehatan RI.
- Zakaria, Abdullah, T., Sirajuddin, dan Rudi, H. 2012. Penambahan tepung daun kelor pada menu makanan sehari-hari dalam upaya penanggulangan gizi kurang pada anak balita. *Media Gizi Pangan*. 8(1) : 41-47.